

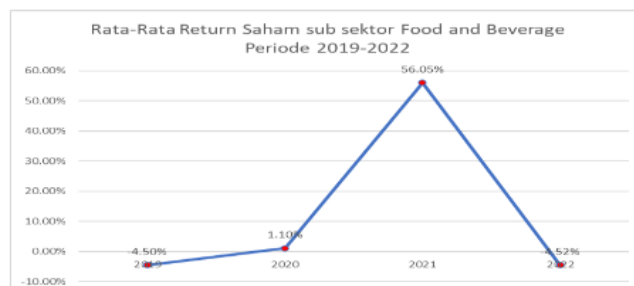
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era ekonomi modern saat ini, persaingan antar perusahaan semakin ketat. Untuk meningkatkan kinerja, sebuah perusahaan harus mengelola operasionalnya dengan lebih efektif dan efisien. Hal ini akan meningkatkan tingkat keuntungan yang dapat dicapai. Keuntungan yang besar dapat menarik minat investor untuk menanam modal dalam perusahaan tersebut. Saat berinvestasi, investor mencari tingkat pengembalian yang optimal sambil mempertimbangkan risiko yang mungkin terjadi di masa depan (Larasati & Suhono, 2022).

Secara umum, semua bentuk investasi mengandung unsur ketidakpastian atau risiko. Investor tidak bisa menjamin hasil yang akan mereka dapatkan dari investasi tersebut. Mereka sering kali menggunakan analisis fundamental untuk menilai kinerja perusahaan dan memproyeksikan potensi *return* investasi. *Return* investasi saham bisa berasal dari dua sumber, yaitu dividen dan kenaikan nilai jual saham (*capital gain*), sehingga investor cenderung memilih saham perusahaan yang menawarkan prospek *return* yang tinggi.



Gambar 1.1 Rata-rata *Return* Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2019-2022

Data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata *return* saham perusahaan dalam sub-sektor makanan dan minuman mengalami perubahan dari tahun 2019 hingga 2021. Pada tahun 2019, rata-rata *return* saham mencatat -4,50%. Pada tahun 2020, terjadi peningkatan menjadi 1,10%. Tahun 2021 mencatat tingkat rata-rata *return* saham yang signifikan, yakni 56,05%. Namun, pada tahun 2022 mengalami penurunan dengan rata-rata *return* saham sebesar -4,52%.

Penurunan yang signifikan ini bisa terjadi dikarenakan adanya inflasi yang terjadi pada puncaknya yaitu pada September 2022 sebesar 5.95%. Dan di ikuti pada bulan Oktober, November, Desember yaitu sebesar 5.71%, 5.42%, 5.51. Dari inflasi ini dapat di lihat adanya peningkatan inflasi pada tahun 2022 dengan rata-rata 5% yang dimana rata-rata tingkat inflasi yang wajar di Indonesia (yoy) sebesar 1-3% yang di lihat dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2018-2021. Dan pada saat terjadinya inflasi akan membuat masyarakat tidak mau ambil resiko untuk melakukan investasi dan inilah yang akan mempengaruhi *return* saham, sehingga membuat perusahaan juga kesulitan untuk mendapatkan *return* karena daya beli masyarakat menurun karena kecenderungan melakukan *saving* lebih besar dari pada melakukan investasi dan ini akan berpengaruh pada *return* saham perusahaan (Larasati & Suhono, 2022).

Kenaikan *return* saham sebuah perusahaan dianggap sebagai indikasi bahwa perusahaan tersebut berhasil mengelola operasinya dengan baik menurut pandangan investor. Beberapa faktor yang memengaruhi tingkat *return* saham termasuk kinerja keuangan, risiko, dividen, tingkat suku bunga, ukuran perusahaan,

penawaran dan permintaan saham, inflasi, serta kondisi ekonomi. Penelitian ini memfokuskan pada faktor kinerja keuangan seperti Laba Per Saham (*Earning Per Share*), Rasio Hutang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*), dan *Return On Equity*. Salah satu faktor yang mempengaruhi *return* saham adalah Laba Per Saham (EPS) (Larasati & Suhono, 2022).

Earning Per Share adalah rasio yang mengukur pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang dimiliki oleh investor. Meskipun telah dilakukan banyak penelitian sebelumnya, namun hasil-hasilnya masih menunjukkan variasi (Tjoe et al., 2021). EPS yang besar mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bersih yang tinggi per lembar saham. Tingginya *Earning Per Share* (EPS) menjadi faktor daya tarik bagi investor karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memberikan pendapatan yang signifikan kepada pemegang sahamnya (Tjoe et al., 2021).

Dalam suatu perusahaan, *earning per share* sering kali sejalan dengan pendapatan (*revenue*). Ini berarti, jika sebuah perusahaan berhasil mencapai pendapatan yang besar, *earning per share* dari perusahaan tersebut juga cenderung tinggi. Sebaliknya, jika *earning per share* tinggi, itu juga menunjukkan bahwa pendapatan perusahaan tersebut signifikan. Selain pendapatan, faktor lain seperti margin keuntungan juga penting dalam menghitung profitabilitas Perusahaan (Sari & Hakim, 2021).

Salah satu faktor yang mempengaruhi *return* saham adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). DER adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam

membayar utang jangka panjangnya dengan membandingkan total utang dengan total ekuitas. Dengan menggunakan rasio ini, investor dapat memahami struktur modal perusahaan dan mengukur risiko terkait ketidakmampuan membayar utang (Sari & Hakim, 2021).

Debt to Equity Ratio (DER) adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai seberapa besar perusahaan memanfaatkan utang serta bagaimana komposisi utang dan modalnya. DER merupakan jenis rasio *leverage* yang menunjukkan hubungan antara dana yang diberikan oleh kreditur dan dana yang disediakan oleh pemegang saham, yang sering disebut ekuitas pemegang saham. DER juga berfungsi untuk mengukur sejauh mana keamanan utang yang dipinjamkan kepada perusahaan oleh kreditur. Tujuan DER adalah untuk menganalisis komposisi utang dan ekuitas perusahaan, yang sangat berhubungan dengan pengambilan keputusan strategis oleh pihak berkepentingan. Selain itu, DER digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar tagihan atau kredit bank, serta berfungsi sebagai ukuran perbandingan antara kewajiban (utang) dan modal (ekuitas) perusahaan. Rasio ini juga menjadi pertimbangan dalam pemberian kredit oleh kreditur dan bahan evaluasi bagi investor dalam mengambil keputusan investasi saham (Sari & Hakim, 2021).

Faktor lain yang mempengaruhi *return* saham adalah *Return On Equity* (ROE), yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat dinikmati oleh pemegang saham. Nilai ROE yang tinggi menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi, mengukur seberapa besar

keuntungan yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan modal yang disetorkan oleh pemegang saham (Larasati & Suhono, 2022).

Price Earning Ratio (PER) adalah salah satu rasio analisis yang digunakan untuk membantu keputusan investasi. Dari sudut pandang investor, PER yang terlalu tinggi mungkin kurang menarik karena harga saham mungkin tidak akan naik lebih lanjut, sehingga peluang untuk memperoleh capital gain menjadi kecil. PER dapat digunakan sebagai pertimbangan investor dalam menilai besaran return, di mana peningkatan PER mengindikasikan penurunan return saham dan penurunan PER mengindikasikan peningkatan return saham. Oleh karena itu, investor dapat membeli saham yang harganya di bawah nilai sebenarnya (*undervalued*) dan menjual saham yang harganya melebihi nilai sebenarnya (*overvalued*) untuk mendapatkan keuntungan yang signifikan (Sinaga, 2019). PER menjadi faktor penting bagi investor karena rasio ini memungkinkan mereka untuk mengetahui seberapa besar *return* yang dapat diperoleh dari harga saham yang ditetapkan oleh perusahaan. Memahami PER membantu investor menentukan waktu yang tepat untuk membeli dan menjual saham guna memaksimalkan keuntungan dari selisih harga (*capital gain*) (Devi & Artini, 2019).

PER menggambarkan seberapa banyak uang yang bersedia dibayarkan oleh investor untuk setiap laba yang dilaporkan. PER menunjukkan bahwa perusahaan yang dipercaya oleh pasar akan mencapai tingkat pertumbuhan laba yang tinggi cenderung dinilai lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan laba yang lebih rendah. Semakin rendah nilai PER suatu

saham, semakin murah harganya untuk diinvestasikan. Kinerja yang baik per lembar saham akan menarik lebih banyak investor untuk membeli saham tersebut.

Dalam membuat keputusan investasi saham, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dengan cermat. Salah satu acuan dasar yang dapat digunakan untuk membuat keputusan investasi adalah *return* saham. *Return* saham adalah keuntungan yang diperoleh dari penanaman modal dalam investasi. Bursa saham tidak selalu menjanjikan *return* tertentu kepada investor. Namun, beberapa unsur *return* saham yang bisa dimanfaatkan investor antara lain dividen, *capital gain*, dan saham bonus. Setiap investor selalu ingin menginvestasikan uangnya dan mendapatkan keuntungan, tetapi tidak semua saham memberikan *return* yang baik sesuai harapan (Pangest & Wijayanto, 2020).

Return saham merupakan tolak ukur dalam membuat keputusan investasi. Perusahaan yang berhasil meraih laba akan meyakinkan investor untuk menanamkan modal. Saham dengan *return* tinggi memberikan keuntungan berupa reputasi yang lebih baik dan *capital gain*, yang memudahkan manajemen dalam memperoleh dana tambahan dari bank atau sumber eksternal lainnya. *Return* adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi. *Return* saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi, berupa keuntungan yang didapat investor dari investasi mereka. Pendapatan investasi saham ini berasal dari jual beli saham, di mana jika menghasilkan keuntungan disebut *capital gain* dan jika mengalami kerugian disebut *capital loss* (Sovita & Rosa, 2022).

Return saham dibagi menjadi dua jenis, yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi adalah *return* yang sudah terjadi dan dihitung berdasarkan data historis. *Return* ini penting untuk mengukur kinerja perusahaan serta menjadi dasar untuk menentukan *return* dan risiko di masa depan. Sebaliknya, *return* ekspektasi adalah *return* yang diharapkan di masa mendatang dan masih bersifat tidak pasti. Dalam berinvestasi, investor dihadapkan pada ketidakpastian, yaitu perbedaan antara *return* yang diperoleh dan risiko yang dihadapi. Semakin besar *return* yang diharapkan, semakin besar pula risikonya. Oleh karena itu, *return* yang diharapkan memiliki keterkaitan erat dengan risiko. (*high risk, high return, low risk, low return*) (Sovita & Rosa, 2022).

Menurut (Sari dan Hakim, 2021) *Return* adalah profit yang dihasilkan dari investasi yang dilakukan oleh investor. Investor tidak akan berinvestasi jika investasi tersebut tidak menghasilkan keuntungan. Salah satu motivasi investor untuk berinvestasi adalah *return* saham, yang merupakan imbalan bagi investor atas keberaniannya menanggung risiko untuk mendapatkan laba besar dengan risiko kecil. *Return* adalah hasil dari investasi yang bisa mencakup *return* yang sudah terjadi (realisasi) atau *return* yang diharapkan terjadi di masa depan.

Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh EPS, PER, ROE, dan DER terhadap *Return* Saham. Hal ini yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.**"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini disusun sebagai berikut:

1. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *Return Saham* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2022?
2. Apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap *Return Saham* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2022?
3. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Return Saham* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2022?
4. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return Saham* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari pembahasan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka untuk tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham*.
2. Untuk menguji pengaruh dan menganalisis *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Return Saham*.

3. Untuk menguji pengaruh dan menganalisis *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return Saham*.
4. Untuk menguji pengaruh dan menganalisis *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai sumber referensi yang dapat memberikan informasi tentang pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham* serta menambah sumber pustaka yang ada dan sebagai acuan untuk mengembangkan atau memperbarui literatur masa lalu tentang *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran untuk mengambil keputusan investasi yang dilakukan pada saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai saran bagi perusahaan untuk mengambil keputusan.

c. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan atau referensi untuk penelitian berikutnya terutama penelitian yang terkait dengan faktor yang mempengaruhi *return* saham di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memastikan penulisan yang jelas dan sesuai dengan persyaratan, tulisan ini dibagi beberapa tahapan yang membentuk satu rangkaian yang saling melengkapi. Sistematika penulisan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini berisi uraian teori yang menjadi landasan penelitian ini, kemudian dilanjutkan dengan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran *teoritis* yang dimaksudkan untuk memperjelas maksud penelitian dan membantu dalam berfikir secara logis, serta pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai desain penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel dan skala pengukurannya, serta metode analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai deskripsi hasil penelitian, hasil analisis penelitian, dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan yang telah didapatkan dari hasil penelitian, keterbatasan, implikasi manajerial dan saran yang diberikan penulis sehubungan dengan penelitian.

